

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup secara individual, manusia lebih sering hidup secara komunal atau bersama. Manusia membutuhkan wadah untuk mempermudah dalam melaksanakan pekerjaannya, dalam hal ini organisasi merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pengertian organisasi sendiri adalah suatu sistem kegiatan interpersonal bertujuan yang dirancang untuk mengkoordinasikan tugas individu. Selanjutnya menurut Morissan organisasi terbentuk sejak adanya interaksi diantara orang-orang yang menunjukkan kegiatan organisasi seperti susunan pengurus, prosedural, birokrasi, dan AD/ART.

Morgan (1986) menggunakan perumpamaan yang disebut metafor untuk menjelaskan dan memahami pengertian organisasi. Metafor pertama organisasi diperumpamakan sebagai mesin yang menghasilkan barang dan jasa serta dapat dibongkar, dipisahkan, dan disatukan kembali agar dapat berfungsi. Metafor kedua organisasi dianalogikan sebagai organisme yang dapat dilahirkan, tumbuh, bekerja, beradaptasi, dan mati. Metafor ketiga organisasi adalah otak manusia yang berfungsi mengelola informasi yang diterima dengan analisa dan penyusunan konsep. (Morissan, 2009, hal. 26)

Organisasi sebagai suatu sistem kegiatan interpersonal bertujuan yang dirancang untuk mengkoordinasikan tugas individu. Perbedaan penting antara organisasi dan kelompok terletak pada birokrasi. Organisasi memiliki sistem yang mengatur dirinya yaitu birokrasi, namun tidak demikian dengan kelompok. Kelompok lebih mengacu pada sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tanpa terikat dalam birokrasi.

Keberadaan komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam berorganisasi. Komunikasi dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan karena dalam mempelajari komunikasi organisasi yaitu untuk memperbaiki organisasi. Selain itu

komunikasi sangat penting sekali untuk kemajuan organisasi, suatu organisasi bisa dikatakan sukses apabila hubungan komunikasi antara internalnya harmonis. Komunikasi juga sangat berguna untuk kelangsungan suatu organisasi, dengan adanya studi komunikasi ini organisasi bisa memanajemen pengembangan sumber daya manusia, instansi dan tugas-tugas yang lain.

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Romli, 2014, hal 2). Sementara menurut Josep A. Devito komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan di dalam organisasi – di dalam kelompok formal maupun kelompok informal (Drs. Abdullah Masmuh, 2010, hal 6). komunikasi didalam organisasi sangat penting karena masalah komunikasi dalam kenyataannya sering muncul di dalam organisasi. Jika di analogikan organisasi adalah sebuah lampu maka komunikasi adalah aliran listriknya sehingga organisasi bisa berfungsi menjadi penerang bagi semuanya. Begitu pula dengan komunikasi di dalam organisasi dengan adanya komunikasi didalam organisasi sehingga organisasi berjalan sebagaimana mestinya serta tujuan yang telah di sepakati.

Dalam komunikasi organisasi ada beberapa golongan atau jenis komunikasi. Ada komunikasi lisan dan tertulis, komunikasi verbal dan non verbal, komunikasi ke bawah, ke atas, ke samping, komunikasi formal dan informal dan komunikasi satu arah dan dua arah. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian terhadap golongan komunikasi formal dan informal karena di dishubkominfo Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu organisasi yang pegawai atau staffnya memiliki latar belakang budaya atau suku berbeda hal itu menarik untuk diteliti.

Dasar penggolongan komunikasi formal dan informal ini adalah gaya, tatakrma, dan pola aliran informasi di dalam perusahaan (Drs. Abdullah Masmuh, 2010, hal 14). Komunikasi formal adalah komunikasi yang terjadi antara individu di dalam organisasi tersebut yang telah disepakati oleh organisasi itu sendiri dan berorientasi pada tujuan organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi

yang disepakati secara sosial . Orientasinya bukan pada tujuan atau kepentingan organisasi, tetapi pada tujuan individual.

Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan sebagainya.

Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangkalan adalah salah satu sumber daya manusianya yang juga memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda. Diantaranya ada pegawai yang berasal dari daerah yang pernah berkonflik pada beberapa tahun yang lalu yaitu daerah Sampit Kalimantan Tengah. Sebelum konflik terjadi orang-orang dayak berkumpul untuk membakar semangat dan menebar kebencian terhadap etnis madura dengan slogan “Warga Madura harus dikikis habis dari Kalteng, supaya etnis Madura tidak berkuasa di Kalteng”. Tepat pada hari sabtu malam tanggal 17 Februari 2001 suku Dayak menyerang rumah-rumah orang Madura dengan jumlah korban lebih dari 200 korban jiwa. Latar belakang kerusuhan sampit tidak lepas dari konflik sambas yang terlebih dulu terjadi. Pasca konflik sambas suku Dayak telah merencanakan penyerangan terhadap suku Madura dengan persiapan yang matang.

Dalam sumber lain konflik sampit bermula karena masalah kecil yang seharusnya bisa diselesaikan dengan komunikasi antar suku. Konflik terjadi karena kasus pencurian ayam yang dilakukan oleh orang madura. Tetapi konflik-konflik sebelumnya yang disebabkan oleh orang-orang madura yang membuat suku dayak panas dan melakukan penyerangan.

Konflik yang besar membuat orang-orang Sampit yang bertransmigrasi ke Pulau Madura khususnya di Kabupaten Bangkalan mendapat stigma negatif dari kolega-kolega di tempat mereka bekerja. Namun seiring berjalannya waktu dan konflik mulai terlupakan para pekerja transmigrasi dari Sampit ini mulai mendapat tempat atau posisi yang strategis di lingkungan pekerjaannya.

Dalam organisasi yang anggotanya berbeda latar belakang budaya akan mempengaruhi iklim organisasi. Dimana iklim organisasi lebih fokus kepada perilaku, persepsi, dan sikap anggota. Persepsi sebagian anggota yang berasal dari Bangkalan memandang anggota yang berasal dari luar Bangkalan kurang berkompoten untuk menjadi pemimpin. Esensi kehidupan organisasi dapat ditemukan pada komunikasi yang dilakukan oleh anggotanya baik itu komunikasi forman dan komunikasi informal.

Dinas Perhubungan Kabupaten Bangkalan merupakan instansi pemerintah yang mana pegawainya yang berada di posisi kepala seksi (kasi) berasal dari Sampit Kalimantan Tengah. Tentunya perbedaan latar belakang budaya menjadi hambatan tersendiri dalam mengelola dan mengatur pegawai lain yang berada di bawahnya. Terlebih lagi ketika diawal subjek penelitian, banyak kolega-kolega yang tidak dapat menerima subjek penelitian tersebut. Hal ini berakibat pada terhambatnya peningkatan jejang karir. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti komuunikasi formal dan informal yang dilakukan oleh anggota organisasi yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Peneliti memilih Bapak Suhar dan Mas Krisna sebagai Informan dalam penelitian ini karena bapak Suhar adalah satu-satunya pegawai dinas perhubungan, komunikasi dan infromatika yang berasal dari Sampit. Selain itu Bapak Suhar juga menjabat sebagai kepal seksi sekaligus Plt bidang darat yang membawahi mayoritas staffnya adalah orang Madura, dan Mas Krisna yang menjadi sekretarisnya adalah asli pribumi Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara komunikasi formal dan informal pegawai dinas perhubungan, komunikasi dan informatika Kabupaten Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui komunikasi formal dan informal yang dilakukan oleh pegawai dinas perhubungan, komunikasi dan informatika Kabupaten Bangkalan Madura.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini fokus penelitian adalah komunikasi formal dan informal yang dilakukan oleh pegawai yang memiliki latar belakang budaya atau daerah asal yang berbeda.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaatnya bisa menambah referensi kajian-kajian tentang komunikasi organisasi, budaya organisasi, dan teori komunikasi organisasi. Ataupun literatur penelitian yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat dan bisa menyajikan gambaran terkait komunikasi organisasi dalam kehidupan berorganisasi yang anggotanya berbeda latar belakang suku atau budaya.